

# Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala

Dedi Mahyudin Syam<sup>1\*</sup>

## Abstrak

Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala pada tahun 2014, jumlah penduduk sebanyak 2210 jiwa terdiri dari 497 kepala keluarga, 1146 laki - laki dan 1064 perempuan. Di Desa Loli Tasiburi terdapat 1 tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang memenuhi syarat sedangkan tempat pembuangan sampah sementara yang tidak memenuhi syarat terdapat 6 TPS sebagian besar masyarakat mengelola sampah dengan membakar atau membuang ke pinggir pantai (Desa Loli Tasiburi, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya Hubungan pengetahuan dan sikap Masyarakat Dengan pengelolaan sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Jenis Penelitian ini adalah Analitik yakni diketahuinya Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian adalah semua masyarakat Desa Lolitasiburi, sampel sebanyak 96 responden.

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil uji statistik Hubungan pengetahuan masyarakat dengan pengelolaan sampah menunjukkan bahwa  $p\text{ value} = 0.00$  ( $p < 0.05$ ), demikian juga dengan hasil uji statistik Hubungan sikap masyarakat dengan Pengelolaan sampah diperoleh hasil  $p\text{ value} = 0.00$  ( $p < 0.05$ ).

Kesimpulan penelitian ini bahwa Ada hubungan bermakna Pengetahuan Masyarakat dengan Pengelolaan sampah, Ada Hubungan bermakna Sikap masyarakat dengan Pengelolaan sampah Di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap dan Pengelolaan Sampah

## Pendahuluan

Pesatnya penambahan penduduk, dan penggunaan lahan yang semakin meningkat akibat desakkan pembangunan akan mempunyai implikasi yang mempengaruhi sumber-sumber alam dan

kualitas lingkungan. Sejak tahun 1986, pemerintah telah memperlihatkan prioritas pentingnya sanitasi lingkungan dengan menciptakan sistem kompetisi antar daerah dalam meningkatkan dan menjaga kebersihan (Slamet 2000).

Sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia tetapi bukan biologis karena kotoran

\* Korespondensi : dmahyudin21@gmail.com

<sup>1</sup> Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Palu

manusia termasuk didalamnya dan umumnya bersifat padat (air bekas tidak termaksud didalamnya) (Azwar 2002).

Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Slamet 2000).

Bersamaan dengan kenaikan jumlah penduduk, pendapatan juga mengalami kenaikan. Kenaikan pendapatan menyebabkan pola hidup konsumtif sehingga tingkat konsumsi kita meningkat, mulai dari makanan dan kemasannya. Limbah yang dihasilkan perorang makin besar padahal jumlah penduduk juga bertambah. Sementara itu pendapatan kita untuk menangani sampah masih terbatas. Akibatnya, di daerah pedesaan banyak sampah yang tertumpuk atau berserakan (Soemarwoto, 2001).

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat – akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat.

Dari data yang diperoleh dari kantor Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala pada tahun 2014, jumlah penduduk sebanyak 2210 jiwa terdiri dari 497 kepala keluarga, 1146 laki - laki dan 1064 perempuan. Di Desa Loli Tasiburi terdapat 1 tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang memenuhi syarat sedangkan tempat pembuangan sampah sementara yang tidak memenuhi syarat terdapat 6 TPS ( Desa Loli Tasiburi, 2014).

Dari survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala sebagian besar masyarakat mengelola sampah dengan membakar atau membuang ke pinggir pantai di desa tersebut, sehingga mengakibatkan pinggir laut jadi kotor.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti

tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Variabel Bebas (Pengetahuan dan Sikap) dengan Variabel terikat (Pengelolaan Sampah).

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 s/d 20 Maret 2015 di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Masyarakat yang berada di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala sebanyak 2.210 Orang. Sampel dari penelitian ini yaitu sebagian Masyarakat yang ada di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Dalam penentuan besar sampel, diambil dengan menggunakan rumus “Slovin” sebanyak 96 masyarakat dimana pengambilan sampel di lakukan secara random yaitu mewakili keseluruhan jumlah Masyarakat yang mana setiap dusun dengan jumlah sampel sebagai berikut : Dusun 1 sebanyak 24 Masyarakat, Dusun II sebanyak 22 Masyarakat, Dusun III sebanyak 22 Masyarakat dan Dusun IV sebanyak 28 Masyarakat. Pengambilan sampel responden dilakukan dengan menggunakan sistem pengundian.

### **Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu Pengetahuan, Sikap dan Pengelolaan Sampah.

Pengetahuan Masyarakat adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh Masyarakat kepala keluarga tentang pengelolaan sampah, seperti mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah dari penampungan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan sampah sampai dengan

pembuangan akhir sampah.

Cara ukur : Wawancara

Alat ukur : Kuesioner

Hasil ukur : Baik , (jika skor jawaban responden  $\geq$  median) dan Kurang ,(jika skor jawaban responden  $<$  median)

Sikap Masyarakat adalah respon kepala keluarga tentang pengelolaan sampah, yang meliputi penampungan sampah/pewadahan, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah serta pembuangan akhir sampah.

Cara ukur : Wawancara

Alat ukur : Kuesioner

Hasil ukur : Positif (jika skor jawaban responden  $\geq$  median) dan negatif = jika skor jawaban responden  $<$  median

Pengelolaan Sampah adalah Cara masyarakat menangani sampah mulai dari timbulan sampah, penampungan sampah/pewadahan, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah serta pembuangan akhir sampah ( TPA ).

Cara ukur : Wawancara

Alat ukur : Kuesioner

Hasil ukur : Baik (jika skor jawaban responden  $\geq$  median) dan Kurang (jika skor jawaban responden  $<$  median).

Data sekunder dilakukan dengan cara melihat dokumen pada instansi terkait sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

### **Pengolahan Data**

Mengolah data dan menghitung semua jawaban responden kemudian diklasifikasikan sesuai variabel pengetahuan dengan kategori baik, cukup baik dan kurang baik, serta variabel sikap dengan kategori baik dan kurang baik dalam master tabel. Lalu memasukan data yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau "software" komputer.

### **Analisa Data**

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat yaitu untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel pengetahuan dan sikap Masyarakat dalam pengelolaan sampah. Bivariat dengan menggunakan uji statistik ( *Chi-Square* ),  $\alpha = (0,05)$

### **Penyajian Data**

Setelah dilakukan pengolahan data selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi yang menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan hasil penelitian.

## **Hasil**

### **Gambaran Lokasi Penelitian**

Data mengenai pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang diperoleh dari hasil penelitian disetiap Dusun sesuai dengan data dalam kuesioner.

**Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.**

Pengetahuan	f	Presentase (%)
Baik	53	55,2
Kurang Baik	43	44,8
Jumlah	96	100

Sumber : Data Primer Maret 2015

**Tabel 2. Distribusi Sikap Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala**

Sikap	f	Presentase (%)
Positif	44	45,8 %
Negatif	52	54,2 %
Jumlah	96	100

Sumber : Data Primer Maret 2015

**Tabel 3. Distribusi Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala**

Pengelolaan Sampah	f	Presentase (%)
Baik	42	43,8 %
Kurang	54	56,2 %
Jumlah	96	100

Sumber : Data Primer Maret 2015

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Di Desa Loli Tasiburu Kec. Banawa Kab. Donggala**

Pengetahuan	Pengelolaan Sampah						P Value
	Baik	%	Kurang	%	Total	%	
Baik	36	37.5	17	17.7	53	55.2	0.00
Kurang	6	6.3	37	38.5	43	44.8	
Total	42	43.8	54	56.2	96	100	

**Tabel 5. Hubungan Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Di Desa Loli Tasiburu Kec. Banawa Kab. Donggala**

Sikap	Pengelolaan Sampah						P Value
	Baik	%	Kurang	%	Total	%	
Positif	37	38.5	7	7.3	44	45.8	0.00
Negatif	5	5.2	47	49.0	52	54.2	
Total	42	43.8	54	56.2	96	100	

## Pembahasan

### **Hubungan Pengetahuan masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah**

Banyaknya pengetahuan baik masyarakat disebabkan oleh faktor pendidikan dan komunikasi masyarakat. karena masyarakat yang berpendidikan SMA dan S1 lebih banyak sebab lebih tinggi jenjang pendidikan seseorang, pengetahuan yang mereka miliki lebih baik. Pada saat ini mereka bisa mengetahui informasi tentang sampah bisa didapatkan dari televisi, media cetak dan media informasi lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan (2010). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi penginderaan terhadap suatu objek, pengetahuan itu sendiri dipengaruhi faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut

akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif.

Sementara masyarakat yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang pengelolaan sampah, disebabkan karena kurangnya kemampuan mereka merespon tentang pernyataan melalui kuesioner yang diberikan oleh peneliti, dan kurangnya informasi yang mereka dapatkan tentang pengelolaan sampah.

Hasil penelitian tersebut didukung juga oleh pendapat Meliono (2007), yang menyebutkan bahwa, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa

faktor, yaitu usia, tingkat pendidikan dan sumber informasi.

#### **Sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah**

Sikap negatif masyarakat yang lebih banyak dibandingkan dengan sikap yang positif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan pengelolaan sampah oleh masyarakat, hal ini berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan hasil  $p \text{ value } (0.00) < \alpha (0.05)$ . karena pengetahuan masyarakat lebih banyak negatif sehingga pengelolaan sampah juga kurang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo dan Azwar, Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung terhadap objek tersebut. Formulasi menurut Trustone sikap adalah derajat efek positif maupun efek negatif yang dikaitkan dengan suatu objek psikologis (Azwar 2008). Keaktifan masyarakat dalam menjaga kebersihan disekitar lingkungannya dan membuang sampah pada tempat pembuangan sampah. Guna tercapainya keaktifan masyarakat pada penyuluhan pengelolaan sampah diperlukan dukungan positif dari petugas kesehatan. Konsep ini sesuai dengan konsep perilaku yaitu K-A-P (Knowledge-Attitude-Practice) yakni pengetahuan menjadi dasar bagi terbentuknya perilaku. Hal ini didukung L.W Grenn yang menjelaskan bahwa perilaku terbentuk dengan didahului oleh faktor pendahulu (predisposing factor) seperti sikap disamping nilai, persepsi dan keyakinan, faktor pemungkin seperti sumberdaya, keterjangkauan, dan pendorong seperti sikap dan keterampilan petugas kesehatan atau teman. (Notoatmodjo 2005)

Masyarakat yang menunjukkan sikap negatif tentang pengelolaan sampah, disebabkan masyarakat yang kurang memperhatikan lingkungan sekitar dan tidak memperhatikan kebersihan lingkungan dilihat dari masih banyak sampah bersebaran di pesisir pantai. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan masyarakat yang mendukung untuk mengikuti pengelolaan sampah yang menunjukkan hasil bahwa masyarakat yang

memiliki sikap negatif lebih banyak disbanding masyarakat yang memiliki sikap positif.

Sementara Masyarakat yang menunjukkan sikap positif dikarenakan kemampuan merespon dan menerima pernyataan tentang sikap melalui kuesioner meliputi pengetahuan, tujuan dan manfaat dari pengelolaan sampah. Hal tersebut dilihat dari hasil kuesioner yang telah mereka jawab, untuk pertanyaan yang mengenai masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan cara membuang sampah pada tempat pembuangan sampah, karena mereka mengetahui bahwa pentingnya kebersihan lingkungannya yang sangat memberikan keuntungan yang banyak bagi masyarakat.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat Hubungan yang bermakna Pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah di Desa Loli Tasiburu Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

#### **Daftar Pustaka**

- Azwar, A. 2002. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.
- Data Kantor Desa Tahun 2014, Jumlah Penduduk dan Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Donggala
- Gilbert M, Prihanto D, Dam Suprihatin A, 1996 *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dan "Wall Chart"*. Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup, Pppgt/Vedc, Malang.
- Hermawanto H, 2010. *Menyiapkan Karya Tulis Ilmiah*. Trans Info Media. Jakarta.
- Manik, K.E.S. 2003. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Djambatan. Jakarta.
- Notoatmodjo. S, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*, Jakarta : Rineka Cipta, Hal: 146,148
- 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, Hal: 48, 68, 92,, 116, 131
- Sabarguna, Boy S. 2008. *Analisis pada Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Slamet J,S 2002. *Kesehatan Lingkungan*, Gadjah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- . 2000. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sumarwoto, O., D. Silalahi, dan S. Sukimin. 2001. Menanganinya Harus Ada Langkah Nyata: Waduk & Danau Kini Terancam Punah. <http://www.kompas.com>. [22 Desember 2014].

Standart Nasional Indonesia Nomor Sni-19-24-54-2002 *Tentang Tatacara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*, Badan Standar Nasional (BSN).

Syafrudin dan Priyambada I.B. 2001. *Pengelolaan Limbah Padat*. Semarang: Fakultas Teknik UNDIP.